

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ORANG TUA
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE JENJANG SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI KECAMATAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh :
RAHMA SUSILOWATI (08511241009)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE JENJANG SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KECAMATAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012

Dosen Pembimbing



Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE JENJANG SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KECAMATAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RAHMA SUSILOWATI

08511241009

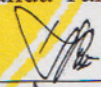
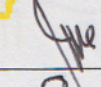
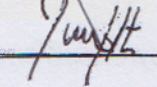
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Pada tanggal 22 Juni 2012 dan dinyatakan telah **Memenuhi Syarat Guna**

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI

Nama lengkap dan Gelar	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutriyati Purwanti, M.Si.	Ketua Penguji		<u>22 - 6 - 12</u>
Titin Hera WidiH., M.Pd.	Sekretaris Penguji		<u>22 - 6 - 12</u>
Dr. Endang Mulyatiningsih	Penguji Utama		<u>22 - 6 - 12</u>

Yogyakarta, Juni 2012

Fakultas Teknik UNY

Dekan.



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 ✓

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rahma Susilowati

NIM : 08511241009

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik

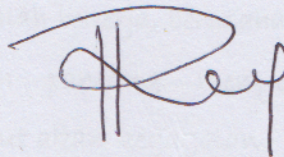
Judul Tugas Akhir Skripsi

“FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ORANG TUA
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE JENJANG SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI KECAMATAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA”

Menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2012

Yang menyatakan



Rahma Susilowati

NIM. 08511241009

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. *Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Mukidi dan Ibu Iriyanti), sebagai wujud baktiku selama ini atas semua pengorbanan dan perjuangan tulusmu serta limpahan kasih sayang dan doa tiada akhir untukku. Kebahagiaanmu adalah harapan dan doa yang akan selalu mengiringi langkahku.*
2. *Kakakku (Mbak Erni) dan Adikku (Saras dan Tiwi), yang selalu menemani dan member semangat serta motivasi untuk terus berusaha dan melangkah maju.*
3. *Teman-teman yang selalu memberi dukungan.*
4. *Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.*

MOTTO

1. *Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain*
2. *Alloh SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya (Q.S Al Baqarah :286)*
3. *Jalan lapang menuju kesuksesan adalah bekerja, berusaha dan berdo'a, sedangkan modal utama adalah pantang menyerah, berani mengambil keputusan dan tidak takut akan kegagalan.*

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ORANG TUA
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE JENJANG SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN DI KECAMATAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

RAHMA SUSILOWATI

08511241009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor intrinsik (rasa tertarik, perasaan senang, motivasi). (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor ekstrinsik (status sosial ekonomi: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan); (3). Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Juni 2012 yang berlangsung di seluruh SMP Kecamatan Berbah. Populasi yang digunakan adalah orang tua siswa SMP kelas IX di Kecamatan Berbah sebanyak 402 orang tua siswa, dengan menggunakan teknik sampling *Cluster sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 58 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Pengujian validitas menggunakan validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, dari 45 butir pertanyaan yang diujikan 40 butir yang valid, dengan 30 responden diluar sampel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal teknik *alpha cronbach*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta adalah faktor intrinsik terdiri dari faktor rasa tertarik yang mempengaruhi minat orang tua sebanyak 53,45% termasuk kategori “Baik”, faktor rasa senang sebanyak 60,34% termasuk kategori “Baik”, faktor motivasi sebanyak 65,52% termasuk kategori “Baik”. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta adalah faktor ekstrinsik yaitu status sosial ekonomi yang terdiri dari faktor tingkat pendidikan yang mempengaruhi minat orang tua 79,31% termasuk kategori “Sangat Baik”, faktor jenis pekerjaan sebanyak 50% termasuk kategori “Baik” dan faktor penghasilan sebanyak 50% termasuk kategori “Sangat baik”. Dengan kata lain secara keseluruhan faktor intrinsik dan ekstrinsik minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah sebanyak 62,07% termasuk kategori “baik” (3). Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK adalah Faktor Ekstrinsik dimana pada aspek tingkat pendidikan dengan persentase sebanyak 79,31% sehingga dapat dikatakan sebagai faktor yang paling dominan.

Kata kunci : Minat, SMK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul ” Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta”. Ini dapat terselesaikan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah kedalam suatu karya penelitian. Kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi. Penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M. Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Boga sekaligus pembimbing, yang telah banyak memberikan saran, motivasi dan kepercayaan kepada penulis untuk berkarya.
4. Purwati Tjahyaningsih, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik.
5. Dosen-dosen PTBB, khususnya Prodi Boga yang telah memberikan motivasi serta bimbingan.

6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan motivasi dan kesabaran dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini, begitu juga dukungan materiil yang telah diberikan.
7. Rekan seperjuangan (S1 Reguler Angkatan 2008) yang selalu memberikan motivasinya.

Dalam penulisan laporan skripsi ini penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas saran, kritik, pengarahan dan bantuan untuk terselesainya laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan diridhoi oleh Alloh SWT.

Yogyakarta, Juni 2012
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II Tinjauan Pustaka

A. Tinjauan Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan	50
C. Kerangka Berfikir.....	51
D. Pertanyaan Penelitian	54

BAB III Metode Penelitian

A. Desain Penelitian.....	55
B. Variabel Penelitian	56

C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument penelitian	59
E. Teknik Analisis Data	67
BAB IV Hasil dan Pembahasan	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V Simpulan dan Saran	
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99
Daftar Pustaka.....	101
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 : Pendidikan Masyarakat Kecamatan Berbah	5
Tabel 2 : Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa SMP di Berbah	58
Tabel 3. : Pemberian Skor pada Tiap Item Pertanyaan.....	62
Tabel 4 : Kisi-kisi Instrument Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya..	62
Tabel 5 : Pendidikan Masyarakat Kecamatan Berbah	70
Tabel 6 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Rasa Tertarik	72
Tabel 7 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Perasaan Senang	74
Tabel 8 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Motivasi.....	76
Tabel 9 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Faktor Instrinsik.....	78
Tabel 10 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Tingkat Pendidikan.....	81
Tabel 11 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Jenis Pekerjaan	83
Tabel 12 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Motivasi.....	85
Tabel 13 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Faktor Ekstrinsik.....	87
Tabel 14 : Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Proses Motivasi Dasar	24
Gambar 2 : Proses pembentukan Individu	25
Gambar 3 : Kerangka Berfikir	53
Gambar 4 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Rasa Tertarik.....	73
Gambar 5 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Perasaan Senang	75
Gambar 6 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Motivasi	77
Gambar 7 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK ditinjau dari Faktor Instrinsik	79
Gambar 8 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Tingkat Pendidikan..	81
Gambar 9 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Pekerjaan.....	83
Gambar 10 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK ditinjau dari Aspek Penghasilan	85
Gambar 11 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK ditinjau dari Faktor Ekstrinsik	87
Gambar 12 : <i>Pie chart</i> Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Dan Angket Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3. Perhitungan Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK Di Kecamatan Berbah

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional diharapkan mampu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban. Strategi baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas bangsa melalui pendidikan yang berkualitas perlu diupayakan sehingga menghasilkan manusia-manusia yang unggul, cerdas, dan kompetitif. Strategi tersebut terkait dengan tiga pilar utama dalam pembangunan pendidikan nasional yaitu: peningkatan pemerataan dan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta manajemen bersih dan transparan sehingga masyarakat memiliki citra yang baik.

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan. Dengan pendidikan maka kualitas manusia diubah ke arah yang lebih baik dan menjadikannya sumberdaya yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang sebagai usaha mencerdaskan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Namun sesuai

realita yang ada, masih nampak fenomena pengangguran yang mencapai jumlah yang tergolong masih sangat besar, yaitu 119,4 juta pengangguran yang terdapat di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2011). Angka pengangguran itu dapat berkurang jika masyarakat Indonesia menyadari pentingnya pendidikan yang mampu mengantarkan bakat maupun ketrampilan yang dimiliki sesuai bidangnya, sehingga SDM di Indonesia dapat membuka lapangan kerja yang handal, yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang ada.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jembatan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu serta melatih kemampuan agar menjadi SDM yang berkualitas dibidangnya, SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009, Pemerintah telah mengubah kebijakan pendidikan di Indonesia menjadi 70% SMK dan 30% SMA. Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025 disebutkan bahwa pada tahun 2009 target rasio jumlah SMA dan SMK sebesar 60%:40%, tahun 2015 sebesar 50%:50%, tahun 2020 sebesar 40%:60%, dan tahun 2025 sebesar 30%:70% (Depdiknas, 2005). Kebijakan ini diharapkan bisa

mengatasi masalah tingginya angka pengangguran. Hal ini juga ditujukan agar SDM di Indonesia memiliki ketrampilan yang ahli dibidangnya sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Namun SMK masih dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai sekolah kelas dua setelah SMA oleh mayoritas masyarakat, hal itu telah tertanam di pikiran masyarakat sejak dulu bahwa siswa yang sekolah di SMK memiliki kemampuan akademik yang kurang bahkan ada juga yang mengatakan bahwa keadaan ekonomi orang tua kurang mampu. Namun anggapan masyarakat tersebut hanyalah anggapan dari sisi negatifnya saja, jika masyarakat mau melihat dari sisi yang lain ataupun menyadari bahwa sekolah di SMK itu lebih menguntungkan, misalnya sekolah di SMK selain mendapatkan ilmu pelajaran umum mereka juga mendapatkan mata pelajaran praktik yang berguna setelah lulus SMK mereka dapat langsung bekerja sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki masing-masing namun tetap tidak menutup kemungkinan dapat meneruskan ke jenjang perguruan tinggi.

Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta terlihat suatu permasalahan pada saat pendaftaran siswa baru. Sebagian besar orang tua siswa berminat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tertentu, namun kadang kala tidak sesuai dengan kemampuan akademik anak. Banyak faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK, namun sampai saat ini belum diketahui faktor- faktor apakah yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah ke jenjang SMK dan faktor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah. Dengan harapan dapat menambah informasi

orang tua yang akan menyekolahkan anaknya ke SMK khususnya di Kecamatan Berbah.

Minat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah sesuatu yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar ataupun paksaan. Beberapa faktor intrinsik yang mempengaruhi minat antara lain : rasa tertarik, perasaan senang, motivasi, aktivitas. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor minat yang timbul karena pengaruh dari luar individu. Beberapa faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat adalah status sosial ekonomi, jenis kelamin, dukungan keluarga, media dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat adalah faktor status sosial ekonomi, faktor status sosial ekonomi dapat digolongkan menjadi: pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua.

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Berbah sudah memahami akan pentingnya pendidikan, meskipun masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 mengenai pendidikan masyarakat Kecamatan Berbah.

Tabel 1. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Berbah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	3347 orang
2	Lulusan SD	1061 orang
3	Lulusan SMP/Sederajat	7342 orang
4	Lulusan SMA/Sederajat	1047 orang
5	Lulusan Perguruan Tinggi	1595 orang

Sumber : Monografi Kecamatan Berbah, 2011.

Pekerjaan orang tua dan keadaan ekonomi orang tua merupakan faktor yang berperan penting yang dapat mempengaruhi minat orang tua untuk

menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK. Orang tua yang mempunyai pekerjaan yang layak dan penghasilan yang tinggi akan berkorban materi demi pendidikan anaknya, sementara orang tua dengan pekerjaan yang belum mapan dan penghasilan sedang, sebagian dari mereka mengesampingkan pendidikan anaknya, bahkan tidak sedikit yang mengarahkan anaknya untuk bekerja mencari uang.

Melihat keadaan dan permasalahan tersebut maka penulis ingin mengetahui permasalahan faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan Nasional mempunyai 3 pilar utama yang bertujuan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, namun sampai saat ini angka pengangguran di Indonesia masih tinggi .
2. Pemerintah mengubah kebijakan pendidikan di Indonesia menjadi 60%:40% pada target tahun 2015 untuk kuota SMK:SMA, yang bertujuan mengurangi angka pengangguran di Indonesia, namun sebagian besar masyarakat masih berambisi menyekolahkan anaknya ke SMA, sehingga program pemerintah belum terwujud dengan sempurna.
3. Sejauh ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor instrinsik, faktor ekstrinsik, dan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK belum diketahui.

C. Batasan Masalah

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor instrinsik (rasa tertarik, perasaan senang, motivasi) dan faktor ekstrinsik (status sosial ekonomi, meliputi : tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan).

D. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor instrinsik (rasa tertarik, perasaan senang, motivasi)
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor ekstrinsik (status sosial ekonomi meliputi : tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan)?
3. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor instrinsik (rasa tertarik, perasaan senang, motivasi)
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari

faktor ekstrinsik (status sosial ekonomi meliputi : tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan).

3. Mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan informasi tentang seberapa besar minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK, yang diharapkan SMK dapat mempertahankan mutu pendidikan bahkan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dalam upaya peningkatan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa sebagai bekal masa depan nanti.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat, dan menjadi bekal wawasan yang berguna kelak menjadi seorang guru sehingga dapat memberikan manfaat khususnya untuk anak didik dan kepada masyarakat umum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008:46). Minat menurut Slameto (2002:53) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Muhajir, 2007:24).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994:46) bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang berdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Sedangkan pengertian secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto (1995:97) rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“interest in persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Minat merupakan kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diuraikan bahwa pengertian minat adalah keinginan atau kemauan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada sesuatu hal tertentu dan merasa senang berada dalam bidang tersebut. Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap sesuatu. Bila seseorang berminat terhadap suatu obyek, maka dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan terhadap obyek tersebut.

Dari dalam definisi minat dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah fungsi kegunaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu obyek, baik berupa benda atau hal lain. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati dalam hal ini adalah minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

Menurut Hurlock (1995:101) minat dibedakan menjadi beberapa aspek, antara lain:

1) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap

kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

b. Unsur-unsur Minat

Menurut pendapat Munawar Isnaeni (2003:86) yang mengutip Bigot seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan yang baik dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak, khususnya di SMK. Perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2003:14) adalah “pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.” Sedangkan Menurut Wasti Sumanto (1984:32), berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau pendayagunaan kesadaran untuk aktivitas.

Dari beberapa pengertian perhatian menurut para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya mepedulikan obyek yang merangsang itu. Dari pengertian ini, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa

orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seseorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu jurusan atau pelajaran maka akan berusaha keras untuk mendapatkan yang terbaik.

Dalam hal ini seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi dan hanya tertuju pada suatu obyek. Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu obyek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada obyek SMK.

2) Perasaan

Perasaan dapat didefinisikan sebagai emosi, yaitu suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta tergambar dalam ekspresi tertentu. (Hude, 2006:87). Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Pengertian perasaan dalam penelitian ini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya

terdapat subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang akan merasa tertarik dan pada akhirnya akan timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian perasaan yang digunakan sebagai unsur munculnya minat seseorang adalah kesenangan terhadap suatu obyek.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Sarlito Wirawan (2005:54), motif adalah rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Pengertian motivasi mempunyai 4 elemen penting:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi pada setiap kegiatan yang akan dikerjakannya;
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke tujuan yang akan dicapai;
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan;
- d) Daya penarik.

Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, ingin mendapat penerimaan dan perhatian dari orang lain.

c. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang

gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Fungsi minat menurut Whiterington adalah sebagai berikut:

“Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya, karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu minat juga dapat memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh pendaharaan seseorang” (Whiterington, 1993:136)

Pendapat tersebut mengemukakan bahwa suatu minat dapat mendorong dan mengarahkan seseorang pada cita-cita yang diinginkan karena adanya suatu kesadaran untuk menjadi lebih baik dengan menjadikan dirinya sendiri bermanfaat.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid (1998,109:110) sebagai berikut :

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
Sebagai contoh anak yang berminat pada hal memasak maka cita-citanya adalah menjadi koki yang berprestasi, sedang yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun keadaan cuaca tidak mendukung.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
Minat seseorang meskipun dikejar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara anak yang satu dengan lainnya mendapat kapasitas pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka yang dipengaruhi oleh intensitas minat mereka
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.
Minat menjadi guru SMK telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati. Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam

d. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Killis (1998:43) minat itu dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, kepribadian, lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi, lebih jelasnya faktor yang mendorong dari dalam merupakan faktor yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif, faktor dorongan sosial merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal yang berhubungan dengan kebutuhan sosial individu itu sendiri sedangkan faktor dorongan emosional merupakan faktor yang mendasari timbulnya minat setelah dirasakan emosi menyenangkan pada peristiwa sebelumnya.

Menurut Abdul Rachman Sholeh (2005:270), faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan dari luar individu. Sejalan dengan pendapat Saifudin Djamarah (2002:133), mengemukakan bahwa minat ada yang timbul dari dalam individu tetapi ada juga yang harus mendapatkan dorongan dari luar individu.

Menurut Bimo Walgito (2002:89), faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, sedangkan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2003:163), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor internal, tetapi minat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Menurut Bimo Walgito (2000:89), faktor intrinsik adalah faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang

dipengaruhi dari luar individu. Sejalan dengan pendapat Abdul Rachman Shaleh (2005:263), juga mengemukakan terdapat dua hal yang mempengaruhi minat adalah faktor instrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar dan faktor ekstrinsik yaitu pengaruh yang datangnya dari luar individu.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi minat, maka dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK, dari faktor intrinsik yang meliputi rasa tertarik, perasaan senang dan motivasi orang tua karena saat orang tua mempunyai suatu harapan atau niat yang didasari oleh suatu perilaku (rasa tertarik), niat tersebut setelah dijalani memberikan ketertarikan serta rasa senang saat melakukannya (perasaan senang), dan kemauan yang menimbulkan kesenangan tersebut timbul karena suatu dorongan (motivasi).

Faktor ekstrinsik yang meliputi status sosial ekonomi orang tua, status sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan. Status sosial ekonomi sangat berperan penting, karena orang tua pasti mempertimbangkan keadaan status sosial ekonomi keluarga sebelum menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang diambil peneliti berdasarkan pernyataan di atas, antara lain :

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah sesuatu yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar ataupun paksaan, faktor intern, terutama kegiatan psikologis individu, sangat berperan dalam menentukan perilaku individu sebagai upaya memberikan respon terhadap lingkungannya. Dalam penelitian ini faktor intrinsik yang mempengaruhi “Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK”, yang meliputi rasa tertarik, perasaan senang dan motivasi.

a) Rasa tertarik

Rasa tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

b) Perasaan senang

Kesenangan adalah bagian dari komponen emosional (afektif) yang menyertai motivasi. Komponen emosional (afektif) ini yang mengakibatkan rasa senang sehingga seseorang cenderung mengulang kembali perilakunya, atau mengulang perilaku tertentu. Dilihat dari segi hubungan antara kesenangan, merupakan bagian dari minat, dimana minat akan berpengaruh pada motivasi yang merupakan penggerak perilaku.

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ketertarikan timbul dalam diri seseorang maka ada daya juang dalam mencapai atau meraih yang ingin dicapai. Dengan adanya ketertarikan dari

orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang selanjutnya maka orang tua tersebut mempunyai minat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

c) Motivasi

Menurut Oemar Hamalik dalam Djamarah (2000:114), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya suatu perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tambubolon (1993:41), bahwa minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang tafsir misalnya tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya dan sebagainya.

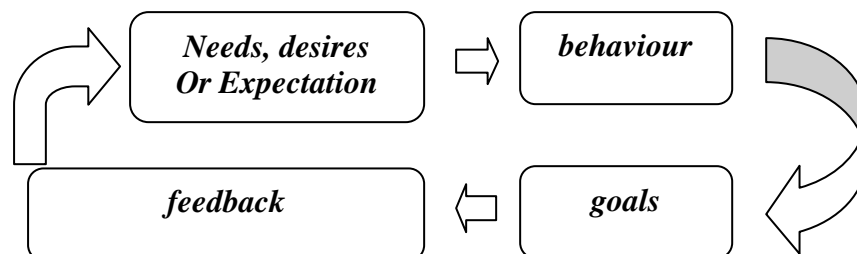
Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Greenberg dalam Djaali (2008:25), motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi tersebut di atas dapat dilihat bahwa:

- (1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam pribadi seseorang.

- (2) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
- (3) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku seseorang.
- (4) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Pentingnya motivasi adalah karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2005:33). Motivasi sangat penting dalam upaya untuk mencapai prestasi di sekolah, dan yang harus dibangun adalah komponen guru dan siswa. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, sehingga menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar, dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut:

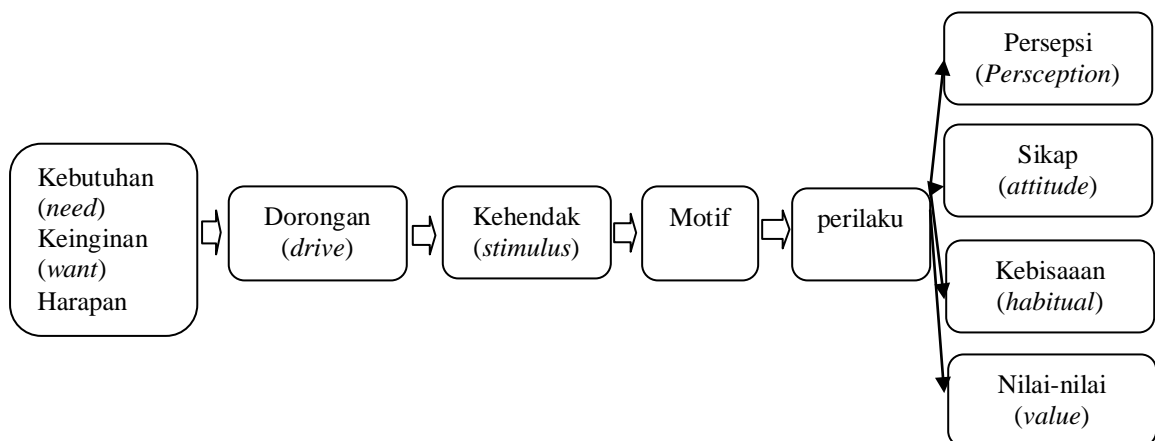


Sumber: Djaali (2008:28) Gambar 1. Proses Motivasi Dasar

Gambar proses motivasi dasar di atas, bahwa motivasi pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti: 1) keinginan yang

hendak dipenuhinya (*needs, desire or expectation*); 2) tingkah laku (*behavior*); 3) tujuan (*goals*); dan 4) umpan balik (*feedback*). Definisi di atas dapat diketahui bahwa motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya motivasi bersumber pada kebutuhan, maka untuk memahami motivasi perlu untuk memahami berbagai jenis kebutuhan.

Motivasi dalam diri seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, namun ada hal yang menimbulkan motivasi pada diri seseorang. Pada gambar di bawah ini menunjukkan proses pembentukan motivasi:



Sumber: Djaali (2008:30) Gambar 2. Proses Pembentukan Individu

Adapun proses pembentukan motivasi individu adalah dalam setiap diri seseorang terdapat adanya kebutuhan, keinginan serta harapan. Ketiga hal tersebut dapat menimbulkan dorongan yang membentuk suatu kehendak dan mengarah kepada motif kemudian berubah kepada perilaku. Dalam perilaku seseorang terdapat:

- a) Persepsi merupakan apa yang dilihat individu terhadap obyek (orang) pada situasi tertentu.
- b) Sikap adalah kecenderungan bertindak dan tidak bertindak.

c) Kebiasaan merupakan pola kegiatan relatif permanen dari individu.

Nilai-nilai merupakan hal-hal yang diyakini benar-salah, baik-buruk individu. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam diri seseorang, karena itu motivasi dikatakan juga sebagai pendorong keinginan manusia. Setiap perubahan selalu didorong oleh motivasi, misalnya belajar yang dipengaruhi oleh motivasi dari individu untuk belajar. Motivasi diperlukan agar individu tersebut dapat mencapai tujuan belajar yaitu sukses dalam belajar. Adapun yang menjadi fungsi motivasi menurut Ngalim Purwanto (2002:70-71) adalah sebagai berikut:

- a) Pendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau motivator yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.
- b) Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut penjelasan peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pendapat Ngalim Purwanto (2002:74), bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, pengarah perilaku, dan penyeleksian dalam melakukan suatu tindakan sehingga tindakan lebih intensif dan dapat menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang fungsi motivasi tentunya sangat besar manfaatnya bagi diri seseorang dimana motivasi merupakan suatu tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu, bila motivasi itu besar tentu pengaruh yang didapatkan, akan semakin baik dan sebaliknya bila motivasi yang dimiliki itu kecil maka tujuan yang diinginkan juga kurang baik. Motivasi yang dimiliki akan lebih mengarahkan tindakan seseorang cenderung intensif sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor minat yang timbul karena pengaruh dari luar individu. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK, meliputi status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi berasal dari tiga buah kata yang memiliki makna yang berbeda-beda. status adalah penempatan orang pada suatu jabatan tertentu sedangkan status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakatnya sedangkan Ekonomi adalah berasal dari kata *ekos* dan *nomos* yang berarti rumah tangga. Selanjutnya menurut Soerjono soekanto (2004:32) bahwa status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari faktor-faktor sebagai berikut:

a) Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2003:87) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Indikator-indikator Tingkat Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar (SMP/Sederajat, SMA/Sederajat).
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b) Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah suatu pilihan kinerja oleh suatu organisasi atau perorangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 87). Lapangan usaha dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori tergantung analisis yang diinginkan. Salah satu pengelompokan lapangan usaha adalah mengikuti KBLI tahun 2005 yang biasa disebut dengan kategori lapangan usaha, yaitu :

- 1) Pertanian, perburuan, kehutanan
- 2) Perikanan
- 3) Pertambangan dan penggalian
- 4) Industri Pengolahan
- 5) Listrik, gas dan air
- 6) Konstruksi
- 7) Perdagangan besar dan eceran
- 8) Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
- 9) Transportasi, pergudangan, dan komunikasi
- 10) Perantara keuangan
- 11) Real estat, usaha persewaan, dan jasa perusahaan
- 12) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib

- 13) Jasa pendidikan
- 14) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- 15) Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya.
- 16) Jasa perorangan yang melayani rumah tangga.

c) Penghasilan

Pengertian penghasilan (*income*) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2002:90) adalah “kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari retribusi penanam modal”. Definisi ini meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*).

Demikian juga dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB), yang menyatakan bahwa pendapatan adalah “arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa atas kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan” (Sofyan Syafri, 2001:76)

2. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:98) disebut bahwa orang tua artinya ayah dan ibu. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat

membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Keluarga merupakan suatu grup sosial primer yang didasarkan pada ikatan perkawinan (hubungan suami-istri) dan ikatan kekerabatan (hubungan antar generasi, orang tua – anak) sekaligus. Namun secara dinamis individu yang membentuk sebuah keluarga dapat digambarkan sebagai anggota dari grup masyarakat yang paling dasar yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan individu maupun antar individu mereka.

Selanjutnya, perlu diingat bahwa keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling terkait antara satu dengan lainnya dan memiliki hubungan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan satu fungsi tertentu bukan yang bersifat alami saja melainkan juga adanya berbagai faktor atau kekuatan yang ada di sekitar keluarga, seperti nilai-nilai, norma dan tingkah laku serta faktor-faktor lain yang ada di masyarakat. Sehingga di sini keluarga dapat dilihat juga sebagai subsistem dalam masyarakat (unit terkecil dalam masyarakat) yang saling berinteraksi dengan subsistem lainnya yang ada dalam masyarakat, seperti sistem agama, ekonomi, politik dan pendidikan; untuk

mempertahankan fungsinya dalam memelihara keseimbangan sosial dalam masyarakat.

Didalam penelitian ini orang tua sebagai obyek yang diteliti yaitu tentang minat orang tua menyekolahkan anaknya kejenjang SMK sehingga orang tua diharapkan dapat memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan kondisi anaknya.

3. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999:78) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha dan industri, perlu adanya hubungan timbal balik antara pihak dunia usaha/industri dengan lembaga diklat baik pendidikan formal, informal maupun yang dikelola industri itu sendiri.

Dengan demikian pendidikan merupakan komponen penting dan vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

(Sirojuzilam, 2008:24). Pendidikan sebagai komponen penting bagi pembangunan dapat dilihat dari SDM yang berkualitas. Pendidikan diperlukan untuk meraih kedudukan dan kinerja optimal pada setiap pekerjaan (Surya, 2007:37). Oleh karena itu, pendidikan dapat membentuk serta menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu dengan lebih baik, cepat dan tepat. Sebab itu, pendidikan menengah kejuruan sebagai suatu institusi pendidikan telah dirancang untuk mempersiapkan SDM yang siap untuk bekerja serta diharapkan dapat member dampak positif bagi kemajuan suatu wilayah.

Oleh karena itu, SDM mempunyai peran ganda dalam sebuah proses pembangunan, yaitu dapat sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, SDM merupakan sasaran pembangunan untuk disejahterahkan dan sebagai subjek pembangunan, SDM berperan sebagai pelaku pembangunan. Peran SDM sebagai pelaku pembangunan untuk mengelola sumberdaya alam yang ada dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan teknologi agar dapat mengelola sumberdaya yang ada dengan efektif dan efisien. Kebutuhan akan pengetahuan, keterampilan dan teknologi itu hanya bisa didapatkan melalui pendidikan.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu:

- a. Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam bidang keahliannya.

- b. Memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya. Oleh karena itu, siswa yang telah memilih untuk sekolah di SMK akan dididik untuk mampu bersaing setelah lulus nantinya dan sekolah SMK juga harus terus memperhatikan dan memperbaiki mutu pendidikannya.

Dalam penelitian ini SMK sebagai sekolah tujuan utama setelah lulus dari SMP serta diharapkan dapat menjadi sekolah unggulan yang dapat bersaing dengan SMA, sehingga minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK dapat berpengaruh positif terhadap kebijakan pemerintah dalam renstra depdiknas.

4. Proses Perencanaan Pendidikan Kejuruan

Proses perencanaan pendidikan adalah dimulai dari memahami permasalahan pendidikan, menganalisis bidang telaahan, mengkonsepsikan dan merancang rencana, menspesifikasikan rencana yang telah disusun, mengimplementasikan rencana, dan memantau pelaksanaan rencana (Saud dan Makmun, 2006:78). Perencanaan pendidikan untuk masa mendatang adalah untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor industri dan sektor jasa dengan mengandalkan kemampuan SDM.

Salah satu wujud dari perencanaan pendidikan dalam hubungannya dengan perencanaan pembangunan adalah merencanakan pendidikan kejuruan yang relevan dengan potensi wilayahnya sehingga individu pelaku pembangunan memiliki daya tanggap dan kepekaan tinggi terhadap setiap fenomena perekonomian yang ada. Konsep pendekatan ketenagakerjaan adalah pendekatan yang mengutamakan keterkaitan lulusan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Apabila dikaji dari semakin membengkaknya angka pengangguran, maka

keperluan untuk mempertemukan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja semakin mendesak. .

Peningkatan peran dan fungsi SMK sebagai Pusat Pendidikan Kejuruan Terpadu (PPKT) pada dasarnya adalah suatu proses pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan SMK yang berbasis wilayah dan masyarakat dengan memanfaatkan seluruh peluang dan potensi yang dimiliki. SMK dengan berbagai program keahlian yang dimiliki diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tersebut diupayakan dengan memperhatikan pertama, kemampuan sumber daya manusia yang mampu menghasilkan suatu komoditi bermutu, sesuai dengan preferensi konsumen yang berkembang serta lebih murah dari pesaing. Kedua, kemampuan sumber daya manusia yang mampu memenuhi kualifikasi SDM yang dibutuhkan oleh pasar kerja/dunia usaha yang ekuivalen dan setara dengan standar relevan yang berlaku secara nasional dan internasional.

Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja atau dunia usaha dan industri, perlu adanya hubungan timbal balik antara pihak dunia usaha/industri dengan lembaga diklat baik pendidikan formal, informal maupun yang dikelola industri itu sendiri . Salah satu bentuk hubungan timbal balik tersebut adalah pihak dunia usaha/industri harus dapat merumuskan standar kebutuhan kualifikasi SDM yang diinginkan, untuk menjamin kesinambungan usaha atau industri tersebut. Sedangkan pihak lembaga sekolah akan menggunakan standar tersebut sebagai acuan dalam mengembangkan program keahlian dan kurikulum, sedangkan pihak birokrat

(pemerintah) akan menggunakannya sebagai acuan dalam perumusan kebijakan dalam pengembangan SDM secara makro.

Dalam penelitian ini perencanaan proses pendidikan kejuruan yang dimaksud sama dengan menyekolahkan anak ke jenjang sekolah menengah kejuruan, yang diharapkan orang tua mempunyai minat positif menyekolahkan anaknya dengan melihat kemampuan dan prestasi akademik anaknya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan oleh Nelda Yuntantri (2009) dengan judul “Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Sekolah Menengah Kejuruan Ditinjau Dari Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Kejuruan, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Jenjang Pendidikan Orang Tua”. Persepsi tentang SMK termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase nilai 78,28%. Minat menyekolahkan ke SMK dilihat dari latar status sosial ekonomi keluarga berturut-turut dari rendah ke tinggi yakni 78,568% (sangat baik), 70,92% (baik) dan 68,21% (baik). Minat menyekolahkan anak ke SMK dilihat dari jenjang pendidikan, berturut-turut dari rendah ke tinggi adalah 76,453% (sangat baik), 75,63% (baik) dan 68,26% (baik).

Penelitian kedua oleh Sarbini (1998) dengan judul “Minat Siswa SLTP Terhadap Sekolah Kejuruan ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Sekolah Kejuruan, Kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua di Kecamatan Cangkringan Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi siswa kelas III SLTP di Kecamatan Cangkringan terhadap SMK adalah baik dengan persentase sebesar

55,72%. 2) Kondisi minat siswa terhadap SMK menunjukkan kategori tinggi dengan 56,72%. 3) Kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa memilih SMK menunjukkan bahwa 63,891% dengan status ekonomi rendah. 4) Hubungan persepsi siswa terhadap SMK dengan minat terhadap SMK 0,65.

Penelitian ketiga oleh Ristiana (2001) dengan judul “Studi tentang Minat Siswi SLTP Negeri seKodya Yogyakarta untuk Melanjutkan ke SMK Kelompok Teknologi dan Industri”. Hasil penelitian: 1) Berdasarkan umur siswi yang berminat melanjutkan ke SMK kelompok Teknologi dan Industri sebagian besar berumur ≥ 15 tahun (68,49%). 2) Berdasarkan agama siswi yang berminat melanjutkan ke SMK sebesar 81,73%. 3) Berdasarkan pendidikan 60,04% orang tua siswa dengan pendidikan menengah kebawah. 4) Berdasarkan pekerjaan 49,77% pedagang, 3,88% buruh, 0,68% petani memilih untuk melanjutkan ke SMK kelompok Teknologi dan Industri. 5) Berdasarkan pendapatan 85,38% siswa dengan orang tua berpendapatan rendah memilih untuk melanjutkan ke SMK kelompok Teknologi dan Industri.

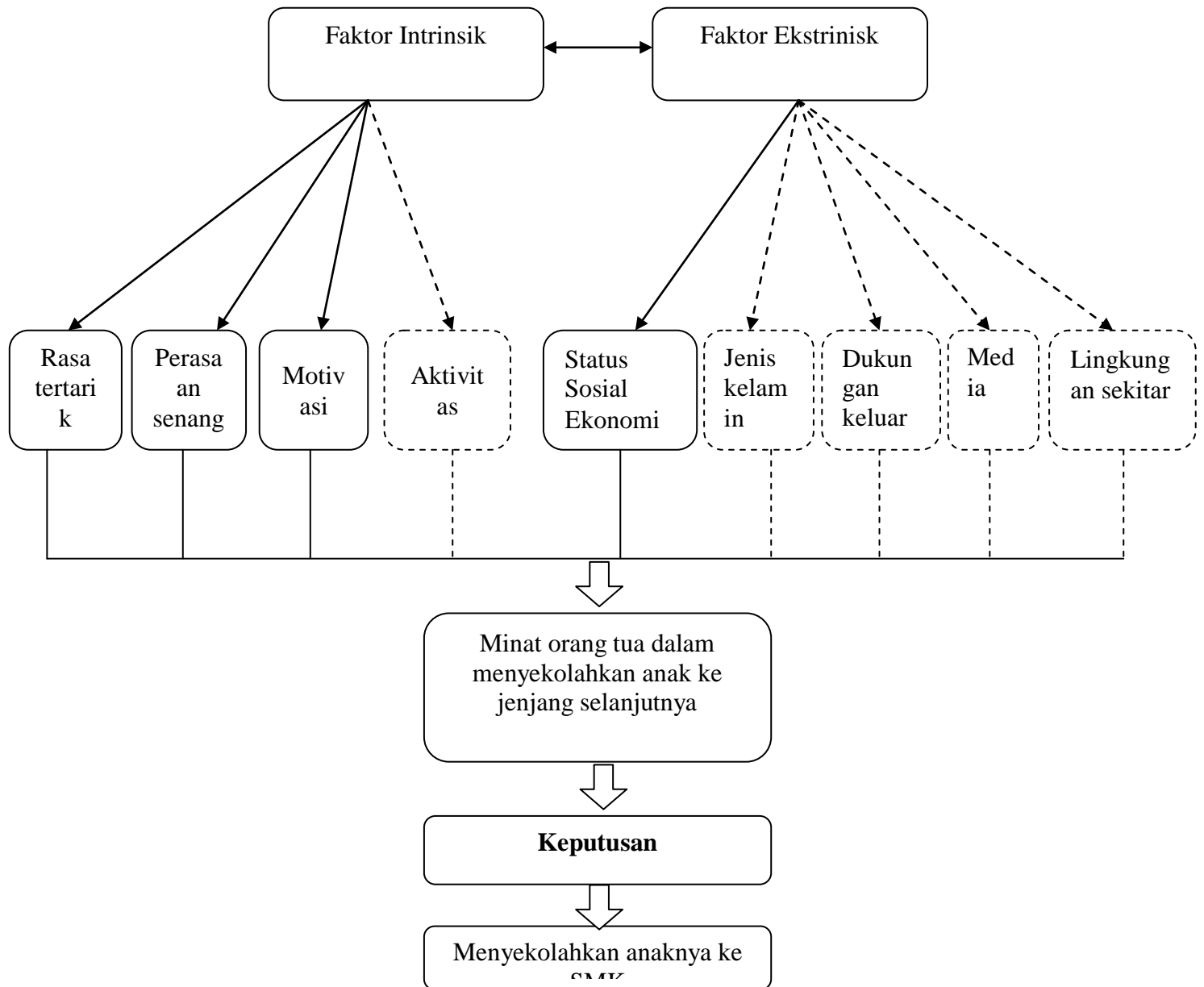
C. Kerangka Berpikir

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan. Namun sesuai realita yang ada, masih nampak fenomena pengangguran yang mencapai jumlah yang tergolong masih sangat besar, yaitu 119,4 juta pengangguran yang terdapat di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2011).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jembatan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu serta melatih kemampuan agar menjadi SDM yang berkualitas dibidangnya, SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja.

Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini yang akan diteliti, adalah orang tua siswa SMP di Kecaamatan Berbah yang mengambil keputusan dan menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK sebagai satu langkah untuk masa depannya nanti. Ada dua faktor yang mempengaruhi timbulnya minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu 1) faktor intrinsik meliputi; rasa tertarik, perasaan senang, motivasi, 2) faktor ekstrinsik meliputi; status sosial ekonomi (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan). Dari beberapa faktor-faktor tersebut akan memberikan suatu respon yaitu ketertarikan orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

Ketertarikan orang tua tersebut akan menimbulkan minat dalam memilih yang akhirnya dapat memutuskan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang SMA atau SMK. Keputusan tersebut tak lepas dari beberapa hal yang mempengaruhi, adapun rancangannya dapat digambarkan dalam bagan kerangka berfikir dibawah ini :



Keterangan :

 = variabel yang diteliti

 = variabel yang tidak diteliti

Gambar 3. Bagan Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor intrinsik (rasa tertarik, perasaan senang, motivasi)
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor ekstrinsik (status sosial ekonomi meliputi : tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan)?
3. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Notoatmodjo (2005:32), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Penelitian deskriptif juga sering disebut non eksperimen, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP negeri dan swasta di Kecamatan Berbah dengan sasaran kelas IX tahun ajaran 20011/2012, yang dilaksanakan mulai pada bulan Februari tahun 2012 hingga Juni 2012 dengan rincian dua bulan untuk penyusunan proposal skripsi, satu bulan untuk pengambilan data dan tiga

bulan untuk pengolahan data dan penyelesaian laporan skripsi dan ujian tugas akhir skripsi.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Di dalam analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan terikat, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependent antar-variabel diteliti. Di dalam faktor teknik ini disebut dengan teknik interdependensi (*interdependensi technique*) (Supranto, 2004:113-114).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hadi, 2000:68). Dalam penelitian ini menggunakan satu variable yaitu minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK. Dengan sub variabel yaitu faktor instrinsik (rasa tertarik, perasaan senang, motivasi) dan faktor ekstrinsik (status sosial ekonomi, meliputi: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan).

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional yaitu ruang lingkup pengertian variabel-variabel yang diamati (Sugiyono, 2005:67). Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon atau rasa senang dan rasa ketertarikan pada suatu hal, yang berhubungan dengan jenjang pendidikan

kejuruan (SMK) ditinjau dari faktor intrinsik (rasa tertarik, perasaan senang, motivasi) dan faktor ekstrinsik (status sosial ekonomi, meliputi: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006:117).

Populasi penelitian yang digunakan adalah orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di bangku kelas IX SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Berbah tahun ajaran 2011/2012 yang akan segera lulus dan meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA atau SMK. Pertimbangan pemilihan orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SMP kelas IX adalah orang tua memiliki persepsi dan tujuan untuk menyekolahkan anaknya ke SMA atau SMK.

Populasi penelitian ini bersifat heterogen jika dipandang dari sumber data, karena orang tua siswa sebagai unsur yang memiliki sifat atau keadaan yang berbeda, antara lain mereka adalah orang tua yang memiliki pengetahuan, jenjang ekonomi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian berasal dari beberapa sekolah, tetapi tidak semua menjadi sampel penelitian. Secara rinci jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Orang tua siswa SMP Di Kecamatan Berbah

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Sampel
1.	SMP Negeri 1 Berbah	108 orang tua siswa	20 orang tua siswa
2.	SMP Negeri 2 Berbah	105 orang tua siswa	25 orang tua siswa
3.	SMP Negeri 3 Berbah	95 orang tua siswa	-
4.	SMP Muhamadiyah 1 Berbah	94 orang tua siswa	10 orang tua siswa
Jumlah Total		402 orang tua siswa	58 Orang tua siswa

Sumber : Data Sekunder SMP di Kecamatan Berbah tahun 2012

Penelitian ini tidak seluruh populasi dijadikan sumber data, tetapi hanya diambil sebagian dari populasi sebagai sampel untuk memperoleh data. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 402 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang akan diteliti. Dalam hal ini seringkali populasinya sangat banyak jumlahnya sehingga hanya mengamati sebagian yang dapat mewakili keadaan. Cara ini untuk meneliti keseluruhan tidak mungkin karena itu biasanya peneliti ditempuh untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. (Sugiyono, 2005:58).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster sampling*. *Cluster sampling* digunakan apabila populasi penelitian tergabung dalam kelompok-kelompok yaitu bisa kelompok kelas, kelompok wilayah, kelompok pekerjaan. Pengambilan sampel dari wilayah yang luas, dilakukan secara

berjenjang mulai cakupan wilayah yang paling luas sampai ke wilayah sasaran sehingga dinamakan teknik sampling *multi stage area cluster random sampling*. Di Kecamatan Berbah terdapat 3 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta dan dalam penelitian ini dengan teknik *multi area cluster random sampling* di ambil 3 SMP yaitu SMP N 1 Berbah, SMP N 2 Berbah, SMP Muh. 1 Berbah di Kecamatan Berbah.

Dalam monogram yang dibuat oleh Harry king (Sugiono, 2010: 67) melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dengan menggunakan Nomogram Harry King, dari populasi 402 orang tua siswa dapat diambil sampel sebanyak 58 orang tua siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman dan keyakinan pribadi responden. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dan tertutup. Kelebihan dari metode ini yaitu memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan, karena responden tinggal memilih jawaban yang ada sesuai dengan keadaannya. (Arikunto, 2002:128-129).

Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2001:86). Jadi dengan skala Likert ini peneliti ingin mengetahui minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

Pengambilan data dengan angket memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym, sehingga responden dapat dibuat jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab
- e. Dapat dibuat standart sehingga bagi semua responden diberi pertanyaan yang benar-benar sama

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Metode angket ini dipergunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data tentang minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari Faktor instrinsik (rasa tertarik, perasaan senang, motivasi) dan Faktor ekstrinsik (status sosial ekonomi)

Pada penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

b. Metode Dokumentasi

Adalah kegiatan mencari data dengan mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, prasasti, notulen rapat, agenda (Arikunto, 2002:206). Metode ini digunakan dalam mencari

informasi tentang jumlah SMP di kecamatan Berbah, data orang tua siswa, data jumlah siswa SMP di Kecamatan Berbah.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu berupa persiapan-persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, menggunakan metode angket karena metode ini dapat mengungkapkan pendapat, persepsi dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan dan obyektivitas responden akan tetap terjaga meskipun dalam jumlah yang besar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:142), prosedur dalam pengadaan instrumen yang baik adalah

1. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategori variabel.
2. Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala dan penyusunan pedoman wawancara.
3. Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengajarkan surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain yang diperlukan.
4. Uji coba baik dalam skala kecil maupun skala besar
5. Penganalisaan butir analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan saran-saran dan sebagainya.
6. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh waktu uji coba.

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan. Sedangkan pengukurannya dengan skala Likert. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *check list*(v)

Pemberian skor pada tiap item disesuaikan dengan pertanyaan atau pertanyaan dalam bentuk positif atau negatif. Sedangkan alternatif jawaban yang diberikan pada indikator persepsi, motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sekitar dan media yaitu Sangat setuju (Ss), Setuju (S), Tidak setuju (Ts), dan Sangat tidak setuju (STs). Alternatif jawaban sangat setuju berada di kategori sangat tinggi, alternative jawaban setuju dikategorikan tinggi, alternative jawaban kurang setuju dikategorikan sedang, sedangkan alternative jawaban tidak setuju dikategorikan rendah.

Adapun pemberian skor pada tiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju / Sering sekali	4	1
Setuju / Sering	3	2
Kurang setuju / Kadang-kadang	2	3
Tidak setuju / Kadang-kadang	1	4

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

Variabel	Indikator yang mempengaruhi munculnya variabel minat	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
<ul style="list-style-type: none"> Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor intrinsik dan ekstrinsik 	A. Faktor Intrinsik			
	1. Rasa tertarik	a) Perhatian terhadap sesuatu b) Niat yang mendasari perilaku c) Keinginan untuk memilih	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	2. Perasaan senang	a) Kesukaan pada suatu hal	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	3. Motivasi	a) Pendorong perilaku b) Penentuan arah c) Penyeleksian tindakan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	15
	B. Faktor Ekstrinsik			
	1. Status sosial ekonomi, meliputi:			
	a. Tingkat pendidikan	a) Pendidikan orang tua b) Pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan c) Jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan	36,37,38	3
	b. Jenis pekerjaan	a) sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan b) kemampuan dan ketrampilan.	39,40,41,42	4
	c. Penghasilan	a) Pemenuhan kebutuhan b) Penggunaan yang tepat	43,44,45	3
Jumlah soal				45

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data tentang minat orang tua siswa menyekolahkan anak ke jenjang SMK, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan kedua orang tua atau wali.

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan kendala instrumen, uji coba dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada penelitian sesungguhnya. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang disusun atas dasar kisi-kisi dari tiap variabel penelitian, yaitu alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.

Sebelum angket disebarkan kepada responden maka menggunakan *try out* (uji coba) terlebih dahulu (Sutrisno Hadi, 1984:166). Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid (valid dan reliable). Instrumen pada penelitian ini diujikan pada responden yaitu 30 orang tua siswa SMP di luar sampel penelitian. Jika dalam uji coba instrumen ada butir soal yang dianggap gugur maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru, akan tetapi bila butir soal yang gugur sudah bisa diwakili oleh butir soal yang lain sesuai dengan indikator maka butir soal tersebut perlu diganti. Adapun tahapan dalam analisis instrumen, antara lain:

a. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian sebelum digunakan harus diuji validitas & reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat dan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:160). Menurut Sugiyono (2010:276), validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, begitu juga sebaliknya apabila validitas rendah berarti instrumen kurang valid. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2006:177), validitas konstruk yaitu dengan dikonsultasikan kepada para ahli, dalam hal ini dosen pembimbing, selanjutnya diuji cobakan pada sampel dimana populasi itu diambil.

Untuk mengukur validitas tidaknya setiap faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor tertentu dengan skor total, dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan angka dasar yang dikemukakan oleh Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = validitas instrumen

X = jumlah faktor tertentu

Y = jumlah skor total (Arikunto, 2002:155)

Uji validitas dan reabilitas ini dilakukan pada 30 orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah pada Bulan Mei. Selanjutnya untuk menentukan sah atau tidaknya suatu item kuesioner pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17 yang dilakukan dengan membandingkan angka korelasi product moment dengan tabel r dengan taraf kepercayaan 95 %. Jika didapatkan $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka item tersebut valid, namun apabila $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut tidak valid, sehingga item soal tersebut akan dibuang.

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas dengan program SPSS 17 dengan rumus *Pearson Product Moment* didapatkan untuk angket penelitian minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK sebanyak 40 item soal yang dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Soal yang valid ditandai dengan hasil nilai r_{xy} hitung $> r_{xy}$ tabel (r_{xy} tabel = 0,312) dan $p\text{-value} < 0,05$. Item soal yang dinyatakan tidak valid dianggap gugur, sehingga jumlah soal yang digunakan untuk angket penelitian minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK sebanyak 40 item soal.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2002:154).

Reliabilitas instrumen dalam pemilihan ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal. Reliabilitas konsistensi internal diperoleh dengan cara

menganalisis satu kali pengetesan (Suharsimi arikunto, 2002:155). Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah dengan *alpha cronbach* yaitu untuk menguji keterandalan instrumen yang bersifat gradasi dengan rentang skor 1 – 4. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{II} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

r_{II} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas angket minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK dengan rumus *alpha cronbach* dengan program SPSS 17 didapatkan besar $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,959 > 0,361$) sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2010:207), statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan

menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif dengan prosentase. Data-data dalam penelitian ini merupakan data berupa tabulasi dan dibuat prosentase. Adapun langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$PS = (\sum P : \sum I) \times 100 \%$$

Keterangan :

PS = Prosentase Skor

$\sum I$ = Skor Ideal yang harus diperoleh

$\sum P$ = Skor yang diperoleh

2. Untuk mengidentifikasi seberapa besar faktor-faktor (instrinsik & ekstrinsik) mempengaruhi minat orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK, digunakan rerata ideal (M_i) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai kriteria perbandingan. Adapun rumusnya, sebagai berikut :

$\geq M_i + 1,5 SD_i$ = Sangat baik

$M_i \leq M_i + 1,5 SD_i$ = Baik

$M_i - 1,5 SD_i \leq M_i$ = Kurang Baik

$\leq M_i - 1,5 SD_i$ = Sangat Tidak Baik

(Suharsimi arikunto, 2002)

Dimana :

M_i (Rerata/Mean Ideal) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal Ideal+ Skor Minimal Ideal)

SD_i (Standart Deviasi Ideal) = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal Ideal – Skor Minimal Ideal)

Guna mempermudah proses selanjutnya hasil dari proses ini divisualisaikan dalam bentuk *pie chart*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berbah adalah suatu kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Lokasi ibu kota kecamatan Berbah berada di 7.80254' LS dan 110.44290' BT. Alamat Kantor Kecamatan Berbah di Sanggrahan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Kecamatan Berbah berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 124 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Berbah beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Berbah adalah 34 °C dengan suhu terendah 22 °C. Bentangan wilayah di Kecamatan Berbah berupa tanah yang datar dan sedikit daerah yang berombak dan juga sedikit perbukitan. Tempat wisata berupa situs purbakala, yaitu Candi Abang yang berada di Jogotirto. Saat Gempa Bumi 26 Mei 2006 yang mengguncang Yogyakarta, Kecamatan Berbah merupakan salah satu wilayah yang mengalami kerusakan terparah di Kabupaten Sleman.

Kecamatan Berbah terdiri atas 58 dusun yang dikelompokkan menjadi 4 desa, yaitu Kelurahan Tegaltirto, Kelurahan Sendang tirto, Kelurahan Jogotirto dan Kelurahan Kalitirto. Batas wilayah Kecamatan Berbah adalah:

Utara : Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman

Timur : Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman

Selatan: Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul

Barat : Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul

Jumlah penduduk di Kecamatan Berbah yaitu 48592 jiwa tergolong didalam 14520 KK, dengan mata pencaharian sebagian penduduk adalah sebagai petani dan buruh. Pendidikan di Kecamatan Berbah tergolong sudah baik, di Kecamatan Berbah terdapat beberapa institusi pendidikan antara lain: 20 TK, 23 Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama, 4 Sekolah Menengah Atas. Pendidikan masyarakat Kecamatan Berbah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pendidikan Masyarakat Kecamatan Berbah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	3347 orang
2	Lulusan SD	1061 orang
3	Lulusan SMP/Sederajat	7342 orang
4	Lulusan SMA/Sederajat	1047 orang
5	Lulusan Perguruan Tinggi	1595 orang

Sumber : Monografi Kecamatan Berbah, 2011.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran atau fenomena status data yang memberikan gambaran mengenai hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah.

Deskripsi data meliputi harga rerata atau *mean* (M), median (Me), simpangan baku atau standar deviasi (SD), penskoran data atau skala pengukuran serta distribusi frekuensi dari masing-masing indikator penelitian. Data penelitian diperoleh dari skor masing-masing pernyataan dan pertanyaan yang ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Data penelitian ini mendiskripsikan dua indikator yaitu (1) faktor intrinsik yang meliputi rasa tertarik, perasaan senang dan motivasi, (2) faktor ekstrinsik

yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan. Hasil penelitian ini merupakan hasil perhitungan analisis deskriptif. Penelitian ini ditujukan kepada orang tua siswa SMP di Kecamatan Berbah, sebagai berikut:

1. Minat Orang tua Siswa Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Sub Variabel Faktor Intrinsik

Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor instrinsik mempunyai 3 sub variabel/aspek, yang terdiri dari rasa tertarik, perasaan senang, dan motivasi. Berikut ini paparan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari 3 sub variabel/aspek, yang terdiri dari rasa tertarik, perasaan senang, dan motivasi adalah sebagai berikut:

a. Rasa Tertarik

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran kuesioner/angket kepada orang tua siswa SMP Kecamatan Berbah mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $9 \times 4 = 36$ dan skor ideal terendah (SR) $9 \times 1 = 9$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (36 + 9) = 23$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (36 - 9) = 4.5$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

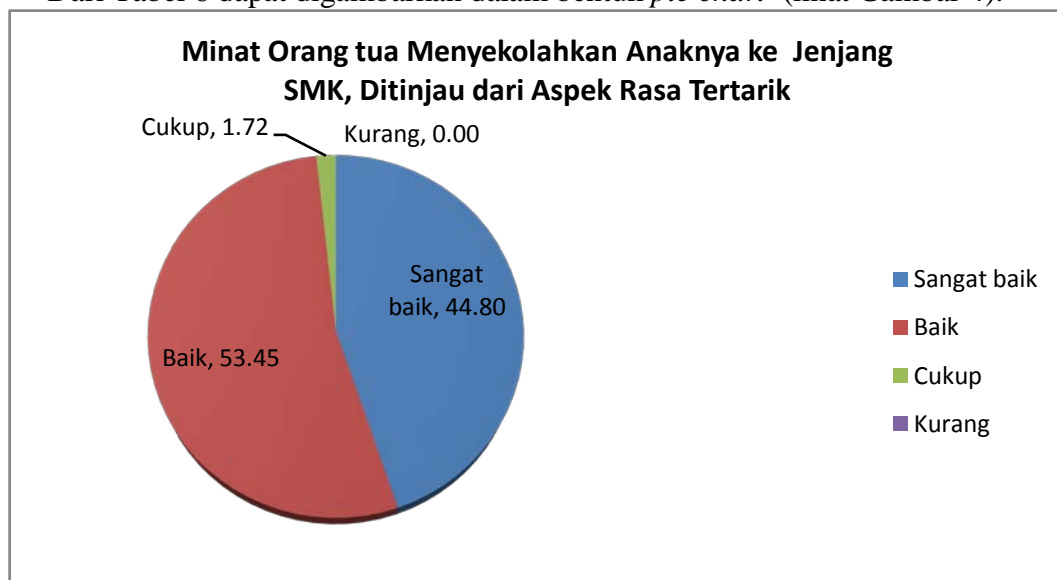
$$\begin{aligned}
 > Mi + (1,5 \times SDi) &= > 23 + (1,5 \times 4,5) &= > 29,25 \\
 Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) &= 23 \text{ s.d } 23 + (1,5 \times 4,5) &= 23 \text{ s.d } 29,25 \\
 Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi &= 23 - (1,5 \times 4,5) \text{ s.d } 23 &= 15,75 \text{ s.d } 23 \\
 < Mi - (1,5 \times SDi) &= < 23 - (1,5 \times 4,5) &= < 15,75
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Rasa Tertarik

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	29,25 ke atas	26	44.83%
2.	Baik	23 s.d 29,25	31	53,45%
3.	Cukup	15,75 s.d 23	1	1.72%
4.	Kurang	15,75 ke bawah	0	0%
Jumlah				100%

Dari Tabel 6 dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* (lihat Gambar 4).



Gambar 4. *Piechart* Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Rasa Tertarik

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 4 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 44,83 % dari sampel sebanyak 26 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek rasa tertarik memilih sangat baik,

sebanyak 53,45 % dari sampel sebanyak 31 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek rasa tertarik memilih baik, sebanyak 1,72 % dari sampel sebanyak 1 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek rasa tertarik memilih cukup, sebanyak 0 % dari sampel sebanyak 0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek rasa tertarik memilih kurang.

b. Perasaan Senang

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran kuesioner/angket kepada orang tua siswa SMP Kecamatan Berbah mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $9 \times 4 = 36$ dan skor ideal terendah (SR) $9 \times 1 = 9$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (36 + 9) = 23$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (36 - 9) = 4.5$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$> Mi + (1,5 \times SDi) = > 23 + (1,5 \times 4,5) = > 29,25$$

$$Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) = 23 \text{ s.d } 23 + (1,5 \times 4,5) = 23 \text{ s.d } 29,25$$

$$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi = 23 - (1,5 \times 4,5) \text{ s.d } 23 = 15,75 \text{ s.d } 23$$

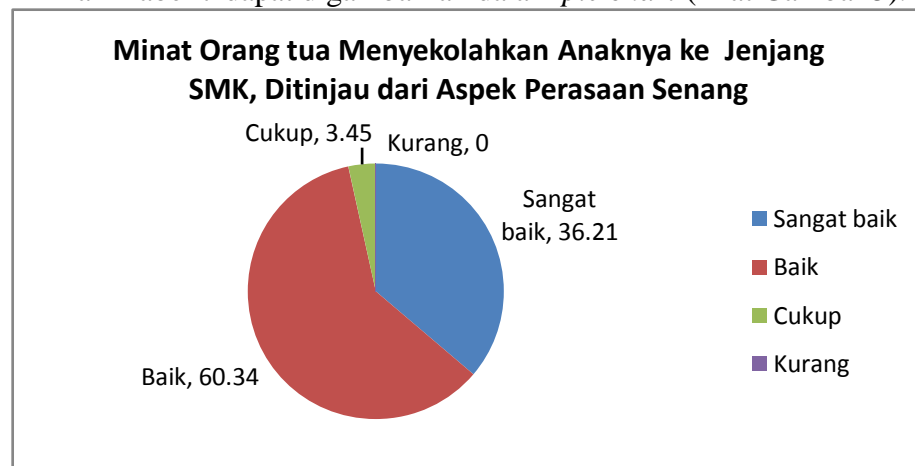
$$< Mi - (1,5 \times SDi) = < 23 - (1,5 \times 4,5) = < 15,75$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Perasaan Senang

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	29,25 ke atas	21	36.21%
2.	Baik	23 s.d 29,25	35	60.34%
3.	Cukup	15,75 s.d 23	2	3.45%
4.	Kurang	15,75 ke bawah	0	0%
Jumlah			58	100%

Dari Tabel 7 dapat digambarkan dalam *pie chart* (lihat Gambar 5).



Gambar 5. *Piechart* Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Perasaan Senang

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 5 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 36.21 % dari sampel sebanyak 21 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek rasa senang memilih sangat baik, sebanyak 60.34% dari sampel sebanyak 35 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek rasa senang memilih baik, sebanyak 3.45% dari sampel sebanyak 2 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek rasa senang memilih cukup, sebanyak 0 % dari

sampel sebanyak 0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek rasa senang memilih kurang.

c. Motivasi

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran kuesioner/angket kepada orang tua siswa SMP Kecamatan Berbah mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $12 \times 4 = 48$ dan skor ideal terendah (SR) $12 \times 1 = 12$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (48 + 12) = 30$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (48 - 12) = 6$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$> Mi + (1,5 \times SDi) = > 30 + (1,5 \times 6) = > 39$$

$$Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) = 30 \text{ s.d } 30 + (1,5 \times 6) = 30 \text{ s.d } 39$$

$$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi = 30 - (1,5 \times 6) \text{ s.d } 30 = 21 \text{ s.d } 30$$

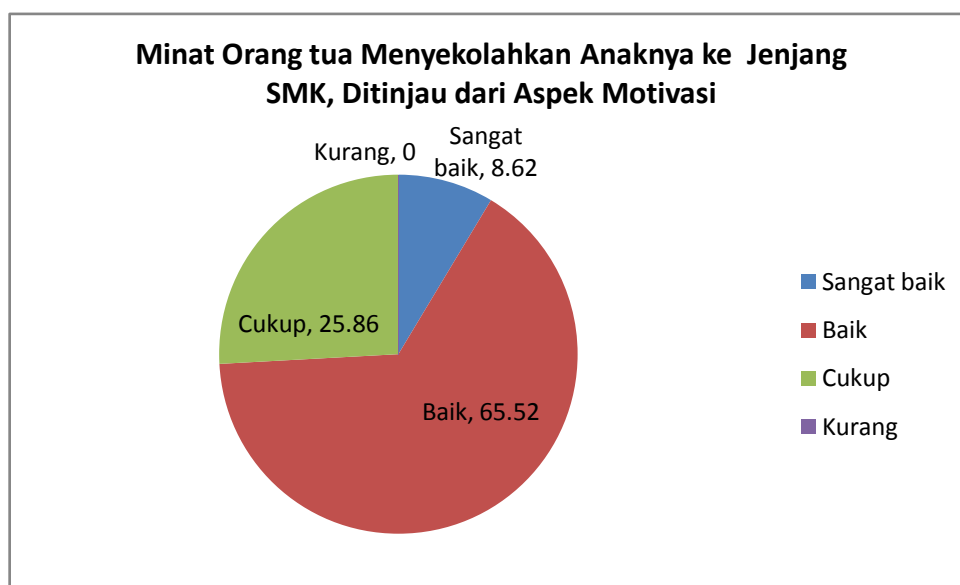
$$< Mi - (1,5 \times SDi) = < 30 - (1,5 \times 6) = < 21$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Motivasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	39 ke atas	5	8.62%
2.	Baik	30 s.d 39	38	65.52%
3.	Cukup	21 s.d 30	15	25.86%
4.	Kurang	21 ke bawah	0	0%
Jumlah			58	100%

Dari Tabel 8 dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* (lihat Gambar 6).



Gambar 6. *Piechart* Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Motivasi

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 6 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 8.62 % dari sampel sebanyak 5 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek motivasi memilih sangat baik, sebanyak 65.52 % dari sampel sebanyak 38 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek motivasi memilih baik, sebanyak 25.86 % dari sampel sebanyak 15 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek motivasi memilih cukup, sebanyak 0 % dari sampel

sebanyak 0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek motivasi memilih kurang.

2. Minat Orang tua Siswa Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Faktor Intrinsik

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran kuesioner/angket kepada orang tua siswa SMP Kecamatan Berbah mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $30 \times 4 = 120$ dan skor ideal terendah (SR) $30 \times 1 = 30$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (120 + 30) = 75$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (120 - 30) = 15$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$> Mi + (1,5 \times SDi) = > 75 + (1,5 \times 15) = > 97.5$$

$$Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) = 75 \text{ s.d } 75 + (1,5 \times 15) = 75 \text{ s.d } 97.5$$

$$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi = 75 - (1,5 \times 15) \text{ s.d } 75 = 30 \text{ s.d } 75$$

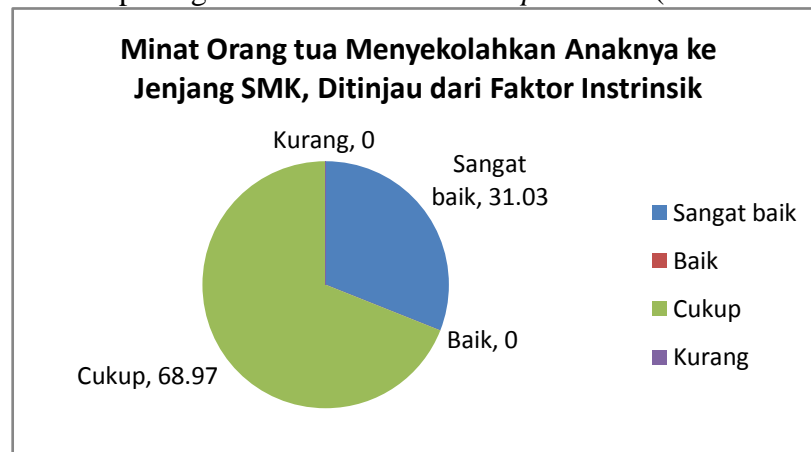
$$< Mi - (1,5 \times SDi) = < 75 - (1,5 \times 15) = < 30$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Faktor Instrinsik

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	97.5 ke atas	18	31.03%
2.	Baik	75 s.d 97.5	0	0%
3.	Cukup	30 s.d 75	40	68.97%
4.	Kurang	30 ke bawah	0	0%
Jumlah			58	100%

Dari Tabel 9 dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* (lihat Gambar 7).



Gambar 7. *Piechart* Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Faktor Instrinsik

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 7 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 31.03 % dari sampel sebanyak 18 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari faktor instrinsik memilih sangat baik, sebanyak 0 % dari sampel sebanyak 0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari faktor instrinsik memilih baik, sebanyak 68.97 % dari sampel sebanyak 40 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari faktor instrinsik memilih cukup, sebanyak 0 % dari sampel sebanyak 0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari faktor instrinsik memilih kurang.

3. Minat Orang tua Siswa Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Sub Variabel Faktor Ekstrinsik

Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor ekstrinsik mempunyai 3 sub variabel/aspek, yang terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan. Berikut ini paparan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari 3 sub variabel/aspek, yang terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran kuesioner/angket kepada orang tua siswa SMP Kecamatan Berbah mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $3 \times 4 = 12$ dan skor ideal terendah (SR) $3 \times 1 = 3$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (12 + 3) = 7,5$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (12 - 3) = 1,5$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$> Mi + (1,5 \times SDi) = > 7,5 + (1,5 \times 1,5) = > 9,75$$

$$Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) = 7,5 \text{ s.d } 7,5 + (1,5 \times 1,5) = 7,5 \text{ s.d } 9,75$$

$$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi = 7,5 - (1,5 \times 1,5) \text{ s.d } 7,5 = 5,25 \text{ s.d } 7,5$$

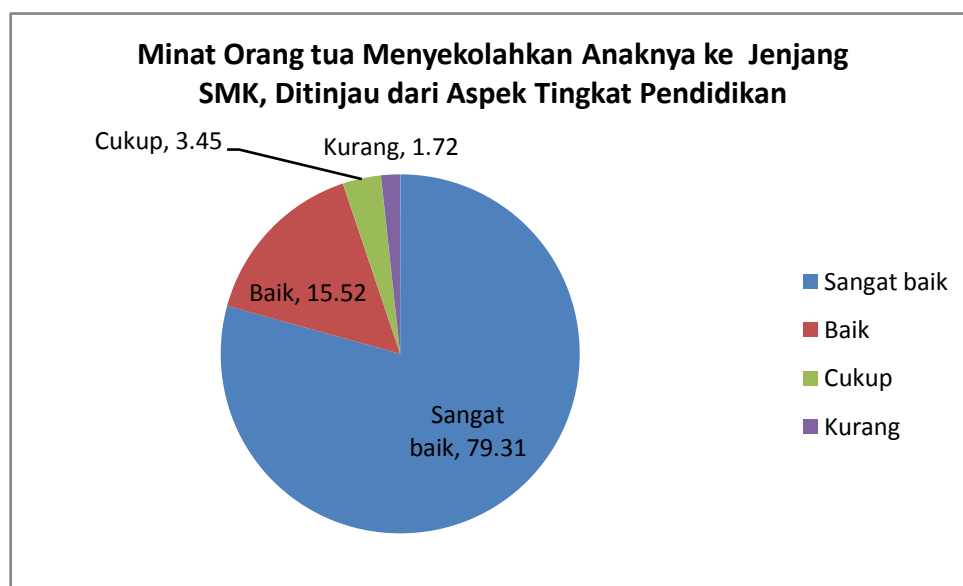
$$< Mi - (1,5 \times SDi) = < 7,5 - (1,5 \times 1,5) = < 5,25$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Tingkat Pendidikan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	9,75 ke atas	46	79.31%
2.	Baik	7,5 s.d 9,75	9	15.52%
3.	Cukup	5,25 s.d 7,5	2	3.45%
4.	Kurang	5,25 ke bawah	1	1.72%
Jumlah			58	100%

Dari Tabel 10 dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* (lihat Gambar 8).



Gambar 8. Piechart Skor Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 8 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 79.31% dari sampel sebanyak 46 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek tingkat pendidikan memilih sangat baik, sebanyak 15.52 % dari sampel sebanyak 9 orang tua siswa menyatakan

bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek tingkat pendidikan memilih baik, sebanyak 3.45 % dari sampel sebanyak 2 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek tingkat pendidikan memilih cukup, sebanyak 1.72 % dari sampel sebanyak 1 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek tingkat pendidikan memilih kurang.

b. Pekerjaan

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran kuesioner/angket kepada orang tua siswa SMP Kecamatan Berbah mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $4 \times 4 = 16$ dan skor ideal terendah (SR) $4 \times 1 = 4$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (16 + 4) = 10$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (16 - 4) = 2$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$> Mi + (1,5 \times SDi) = > 10 + (1,5 \times 2) = > 13$$

$$Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) = 10 \text{ s.d } 10 + (1,5 \times 2) = 10 \text{ s.d } 13$$

$$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi = 10 - (1,5 \times 2) \text{ s.d } 10 = 7 \text{ s.d } 10$$

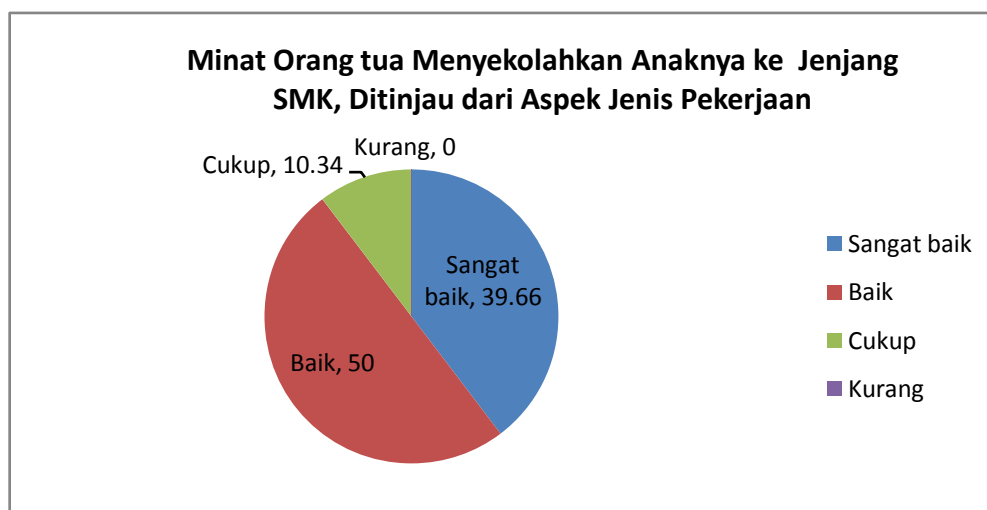
$$< Mi - (1,5 \times SDi) = < 10 - (1,5 \times 2) = < 7$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 11.

Tabel 11. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Jenis Pekerjaan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	13 ke atas	23	39.66%
2.	Baik	10 s.d 13	29	50%
3.	Cukup	7 s.d 10	6	10.34%
4.	Kurang	7 ke bawah	0	0%
Jumlah			58	100%

Dari Tabel 11 dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* (lihat Gambar 9).



Gambar 9. *Piechart* Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Jenis Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 9 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 39.66 % dari sampel sebanyak 23 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek pendidikan memilih sangat baik, sebanyak 50 % dari sampel sebanyak 29 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek pendidikan memilih baik, sebanyak 10.34 % dari sampel sebanyak 6 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang

tua siswa ditinjau dari aspek pendidikan memilih cukup, sebanyak 0 % dari sampel sebanyak 0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek pendidikan memilih kurang.

c. Penghasilan

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran kuesioner/angket kepada orang tua siswa SMP Kecamatan Berbah mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $3 \times 4 = 12$ dan skor ideal terendah (SR) $3 \times 1 = 3$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (12 + 3) = 7,5$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (12 - 3) = 1,5$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$> Mi + (1,5 \times SDi) = > 7,5 + (1,5 \times 1,5) = > 9,75$$

$$Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) = 7,5 \text{ s.d } 7,5 + (1,5 \times 1,5) = 7,5 \text{ s.d } 9,75$$

$$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi = 7,5 - (1,5 \times 1,5) \text{ s.d } 7,5 = 5,25 \text{ s.d } 7,5$$

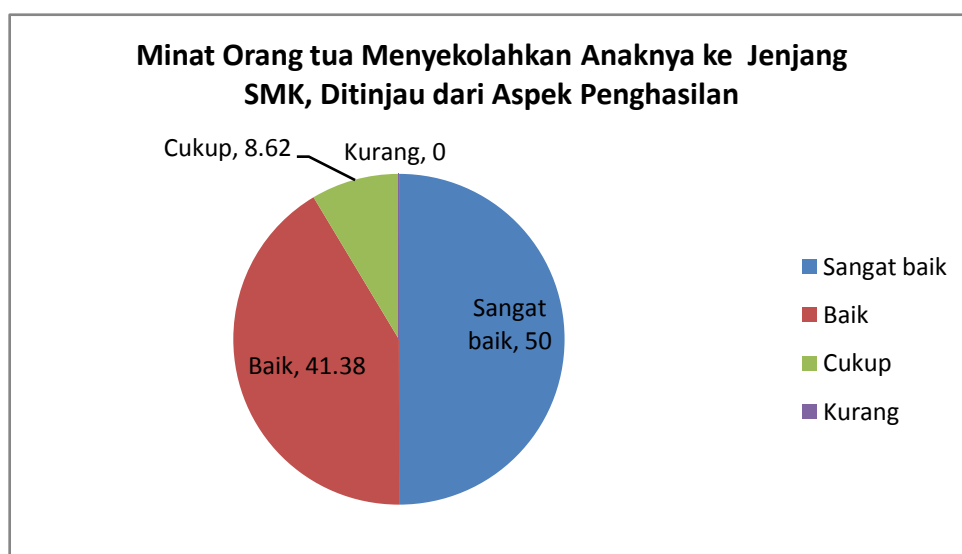
$$< Mi - (1,5 \times SDi) = < 7,5 - (1,5 \times 1,5) = < 5,25$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Penghasilan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	9,75 ke atas	29	50%
2.	Baik	7,5 s.d 9,75	24	41.38%
3.	Cukup	5,25 s.d 7,5	5	8.62%
4.	Kurang	5,25 ke bawah	0	0%
Jumlah			58	100%

Dari Tabel 12 dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* (lihat Gambar 10).



Gambar 10. *Piechart* Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Aspek Penghasilan

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 10 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 50 % dari sampel sebanyak 29 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek penghasilan memilih sangat baik, sebanyak 41.38 % dari sampel sebanyak 24 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek penghasilan memilih baik, sebanyak 8,62% dari sampel sebanyak 5 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek penghasilan memilih cukup, sebanyak 0 % dari

sampel sebanyak 0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari aspek penghasilan memilih kurang.

4. Minat Orang tua Siswa Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK

ditinjau dari Aspek Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan data penelitian dengan penyebaran kuesioner/angket kepada orang tua siswa SMP Kecamatan Berbah mengenai minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $10 \times 4 = 40$ dan skor ideal terendah (SR) $10 \times 1 = 10$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (40 + 10) = 25$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (40 - 10) = 5$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$> Mi + (1,5 \times SDi) = > 25 + (1,5 \times 5) = > 32.5$$

$$Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) = 25 \text{ s.d } 25 + (1,5 \times 5) = 25 \text{ s.d } 32.5$$

$$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi = 25 - (1,5 \times 5) \text{ s.d } 25 = 17.5 \text{ s.d } 25$$

$$< Mi - (1,5 \times SDi) = < 25 - (1,5 \times 5) = < 17.5$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 13.

Tabel 13. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Faktor Ekstrinsik

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat baik	32.5 ke atas	0	0%
2.	Baik	25 s.d 32.5	55	94.83%
3.	Cukup	17.5 s.d 25	3	5.17%
4.	Kurang	17.5 ke bawah	0	0%
Jumlah			58	100%

Dari Tabel 13 dapat digambarkan dalam bentuk *pie chart* (lihat Gambar 11).



Gambar 11. *Piechart* Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK, Ditinjau dari Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 11 tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 0 % dari sampel sebanyak 0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari faktor ekstrinsik memilih sangat baik, sebanyak 94.83 % dari sampel sebanyak 55 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari faktor ekstrinsik memilih baik, sebanyak 5.17 % dari sampel sebanyak 3 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari faktor ekstrinsik memilih cukup, sebanyak 0 % dari sampel sebanyak

0 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua siswa ditinjau dari faktor ekstrinsik memilih kurang.

5. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta

Dalam penelitian ini, minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah dipengaruhi 2 faktor antara lain: (1) faktor intrinsik yang meliputi rasa tertarik, perasaan senang, dan motivasi, (2) faktor ekstrinsik yang mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan. Dari hasil penelitian maka faktor-faktor itulah yang menjadi sebab akibat orang tua ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor dari tanggapan siswa terhadap minat dalam memilih ini ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Dari hasil perhitungan skor instrumen penelitian skala *Likert* 1 – 4 yang berjumlah 40 butir diperoleh skor ideal tertinggi (ST) $40 \times 4 = 160$ dan skor ideal terendah (SR) $40 \times 1 = 40$. Untuk menentukan *Mean Ideal* (Mi) dan *Standar deviasi ideal* (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 (ST+SR) = 1/2 (160 + 40) = 100$$

$$SDi = 1/6 (ST - SR) = 1/6 (160 - 40) = 20$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

$$> Mi + (1,5 \times SDi) = > 100 + (1,5 \times 20) = > 130$$

$$Mi \text{ s.d } Mi + (1,5 \times SDi) = 100 \text{ s.d } 100 + (1,5 \times 20) = 100 \text{ s.d } 130$$

$$Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d } Mi = 100 - (1,5 \times 20) \text{ s.d } 100 = 70 \text{ s.d } 100$$

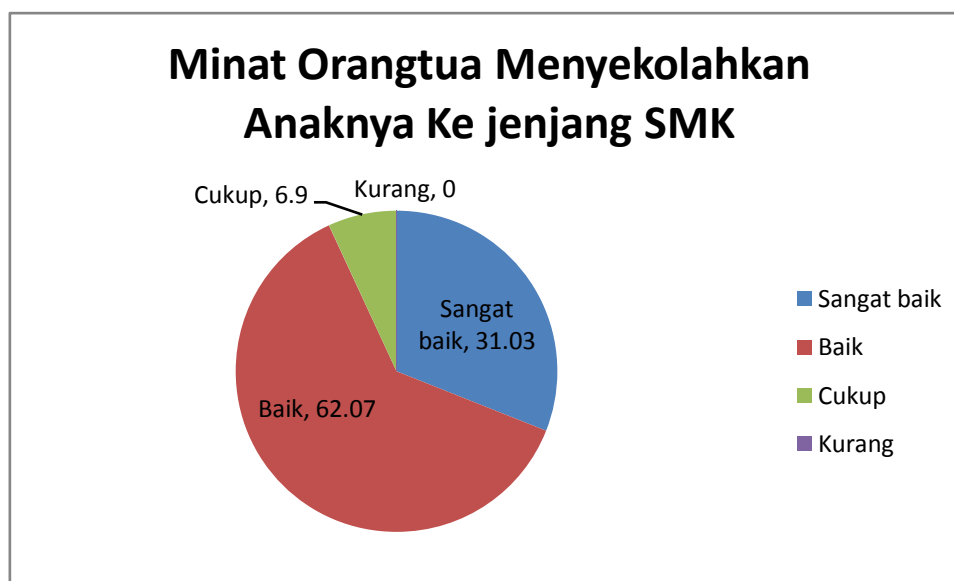
$$< Mi - (1,5 \times SDi) = < 100 - (1,5 \times 5) = < 70$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK Di Kecamatan Berbah

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	130,01 ke atas	18	31,03 %
2	Baik	100,01 s.d 130,00	36	62,07 %
3	Cukup	70,01 s.d 100,00	4	6,90 %
4	Kurang	70,00 ke bawah	0	0,00 %
Jumlah			58	100,00 %

Dari Tabel 14 dapat digambarkan dalam bentuk *piechart* (lihat Gambar 12).



Gambar 12. *Piechart* Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK Di Kecamatan Berbah

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 12 dapat diketahui bahwa sebanyak 62,07 % dari sampel sebanyak 36 orang tua siswa menyatakan bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK Di Kecamatan Berbah termasuk dalam kategori baik.

6. Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK Di Kecamatan Berbah Ditinjau Dari Sub Variabel Faktor Instrinsik Dan Ekstrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor instrinsik mempunyai 3 sub variabel/aspek, yang terdiri dari rasa tertarik, perasaan senang, dan motivasi. Sedangkan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor ekstrinsik mempunyai 3 sub variabel/aspek, yang terdiri dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan. Berikut ini faktor yang paling dominan yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK adalah faktor ekstrinsik dimana pada aspek tingkat pendidikan terlihat nilai persentase sebesar 79,31 % dengan kriteria sangat baik dan dapat dinyatakan sebagai faktor yang paling dominan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah. Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap tanggapan yang telah diberikan oleh para orang tua siswa terhadap kuesioner yang disebar.

1. Minat Orang tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK ditinjau dari Faktor Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang mempengaruhi minat orang tua siswa kelas IX SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah ditinjau melalui faktor intrinsik, yang meliputi rasa tertarik, perasaan senang, dan motivasi. Adapun penjelasannya dapat dijabarkan, sebagai berikut :

a. Rasa Tertarik

Rasa tertarik merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa faktor intrinsik dalam hal mengenai rasa tertarik menunjukkan bahwa sub variable “Rasa tertarik” berpengaruh “baik” terhadap minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah dengan persentase 53,45%.

Rasa tertarik dapat berpengaruh baik terhadap minat karena orang tua siswa di Kecamatan Berbah telah mempunyai wawasan tentang SMK dari visi dan misi SMK, Jurusan SMK, hingga penguasaan ketrampilan setelah lulus dari SMK, sehingga orang tua siswa memiliki rasa tertarik yang baik terhadap minat menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

b. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan bagian dari komponen emosional (afektif) yang timbul dari seseorang yang akan mengakibatkan suatu ketertarikan atau minat pada sesuatu. Dalam penelitian ini, akan diungkap seberapa besar faktor kesenangan mempengaruhi orang tua siswa menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa faktor intrinsik dalam hal mengenai rasa tertarik menunjukkan bahwa sub variable “Perasaan senang” berpengaruh “baik” terhadap minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah dengan persentase 60,34%.

Perasaan senang dapat berpengaruh baik terhadap minat karena orang tua siswa di Kecamatan Berbah mempunyai perasaan bangga jika anaknya melanjutkan ke jenjang SMK, sehingga orang tua siswa memiliki perasaan senang yang dikategorikan baik terhadap minat menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

c. Motivasi

Minat merupakan perpaduan atau gabungan dari keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Dalam penelitian ini akan diungkap seberapa besar faktor intrinsik dalam hal “motivasi” dalam mempengaruhi minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa faktor intrinsik dalam hal mengenai rasa tertarik menunjukkan bahwa sub variable “Motivasi”

berpengaruh “baik” terhadap minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah dengan persentase 65,52%.

Motivasi dapat berpengaruh baik terhadap minat, karena orang tua siswa di Kecamatan Berbah telah mempunyai harapan untuk anaknya setelah lulus dari SMK sehingga orang tua siswa memiliki motivasi yang baik terhadap minat menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

2. Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK Di Kecamatan Berbah Dari Faktor Ekstrinsik

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa faktor intrinsik dalam hal mengenai rasa tertarik menunjukkan bahwa sub variable “Tingkat Pendidikan” berpengaruh “Sangat baik” terhadap minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah dengan persentase 79,31%.

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh sangat baik terhadap minat karena mayoritas orang tua siswa di Kecamatan Berbah memiliki tingkat pendidikan sampai tingkat SMP sehingga kebanyakan orang tua siswa menginginkan anaknya untuk bekerja setelah mendapatkan bekal ketrampilan dari SMK, namun

tidak menutup kemungkinan sebagian orang tua siswa yang menginginkan anaknya melanjutkan sekolah hingga jenjang perguruan tinggi.

b. Jenis Pekerjaan

Kinerja merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan. kinerja dapat dijabarkan sebagai rekaman hasil kerja yang diperoleh karyawan tertentu melalui kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa faktor intrinsik dalam hal mengenai rasa tertarik menunjukkan bahwa sub variable “jenis pekerjaan” berpengaruh “baik” terhadap minat minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah dengan persentase 50%.

Jenis pekerjaan dapat berpengaruh baik terhadap minat karena sebagian besar pekerjaan orang tua di Kecamatan Berbah adalah petani sehingga orang tua siswa menginginkan anaknya agar mempunyai ketrampilan yang memadai setelah sekolah di SMK yang diharapkan dapat bekerja sesuai keahliannya, dan diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga.

c. Penghasilan

Penghasilan adalah “kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari retribusi penanam modal”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa faktor intrinsik dalam hal mengenai rasa tertarik menunjukkan bahwa sub variable “penghasilan”

berpengaruh “sangat baik” terhadap minat orang tua siswa SMP menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah dengan persentase 50%.

Penghasilan dapat berpengaruh sangat baik terhadap minat karena orang tua siswa di Kecamatan Berbah telah mempunyai rencana yang matang untuk pendidikan anaknya yang disesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarga, sehingga penghasilan juga berpengaruh sangat baik terhadap minat orang tua siswa menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK.

3. Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang SMK Di

Kecamatan Berbah

Berdasarkan hasil analisis penelitian di sekolah secara keseluruhan, diketahui bahwa minat orang tua siswa kelas IX terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah, termasuk dalam kategori “Baik” hal ini ditunjukkan dari prosentase tanggapan siswa secara keseluruhan terhadap kuesioner yang disebarkan sebanyak 62,07% dengan frekuensi 36 siswa. Kategori “Sangat Baik” sebanyak 31,03% dengan jumlah frekuensi sebesar 18 siswa. Kategori “Cukup” sebanyak 6,90% dengan besar frekuensi 4 siswa. Sedangkan untuk kategori kurang sebanyak 0%.

4. Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK Di Kecamatan Berbah.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK adalah Faktor Ekstrinsik dimana pada

aspek tingkat pendidikan terlihat nilai persentase sebesar 79,31 % dengan kriteria sangat baik dan dapat dinyatakan sebagai faktor yang paling dominan.

Hal ini sejalan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua siswa di kecamatan Berbah, karena mayoritas orang tua siswa di Kecamatan Berbah memiliki tingkat pendidikan sampai tingkat SMP sehingga kebanyakan orang tua siswa menginginkan anaknya untuk bekerja setelah mendapatkan bekal ketrampilan dari SMK, namun tidak menutup kemungkinan sebagian orang tua siswa yang menginginkan anaknya melanjutkan sekolah hingga jenjang perguruan tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang hal-hal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah Sleman, sebagai berikut :

1. Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor intrinsik adalah sebagai berikut: minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah ditinjau dari sub variabel rasa tertarik berpengaruh “baik” dengan persentase sebesar 53,45%; minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah ditinjau dari sub variabel perasaan senang berpengaruh “baik” dengan persentase sebesar 60,34 %; minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah ditinjau dari sub variabel motivasi berpengaruh “baik” dengan persentase sebesar 65,52 %.
2. Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor faktor ekstrinsik adalah sebagai berikut: minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah ditinjau dari sub variabel tingkat pendidikan berpengaruh “sangat baik” dengan persentase sebesar 79,31%; minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah ditinjau dari sub variabel jenis pekerjaan berpengaruh

“baik” dengan persentase sebesar 50%; minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK di Kecamatan Berbah ditinjau dari sub variabel penghasilan berpengaruh “sangat baik” dengan persentase sebesar 50 %.

3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK adalah Faktor Ekstrinsik dimana pada aspek tingkat pendidikan mempunyai nilai sebanyak 79,31 % dengan kriteria sangat baik dan dapat dikatakan sebagai faktor yang paling dominan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, keterbatasan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan mayoritas sub variabel memperoleh respon dengan kategori baik, namun pada point motivasi masih terdapat kategori cukup dengan persentase 25.86%, sehingga perlu ditingkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang SMK mulai dari visi dan misi, pembelajaran, hingga peluang kerja setelah lulus SMK, sehingga motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK semakin kuat.
2. Bagi siswa SMP kelas IX, diharapkan untuk sungguh-sungguh mempelajari apa yang menjadi kemauannya, kesenangannya dan motivasinya yaitu untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya sesuai dengan keinginan dan prestasi akademik. Pilihlah sekolah yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan yang menjanjikan peluang kerja serta prospek karir yang bagus dikemudian hari.

3. Bagi orang tua siswa, agar lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada anaknya yang sudah mempunyai pilihan untuk melanjutkan ke jenjang yang diinginkan, namun tetap harus disesuaikan dengan prestasi akademik anak agar mendapatkan sekolah yang tepat untuk mempersiapkan masa depan anak.
4. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan SDM yang dibutuhkan oleh dunia industri.
5. Kepada para peneliti, apabila permasalahan ini akan diungkap lagi diharapkan lingkup penelitiannya diperluas dalam pengertian melibatkan variabel-variabel lain yang belum dibahas dan diungkap dalam penelitian ini, sehingga keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK dapat diketahui.
6. Pembinaan tentang informasi Sekolah Menengah Kejuruan sangat dibutuhkan bagi orang tua siswa yang akan menyekolahkan anaknya ke jenjang selanjutnya, sehingga orang tua dapat merencanakan pendidikan yang terbaik untuk masa depan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi umum*. Jakarta; Rineka Cipta
- Andi, Mappier. 1982. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya; Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Bimo Walgito. 1990. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bimo Walgito. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Crow and Crow. 1988. *Psikology Pendidikan terjemahan Kasijan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Dalyono, M. 1994. *Psikology Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Depdiknas. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta; Depdiknas
- Dewa, Ketut Sukardi. 1993. *Analisis Inventory Minat dan Kepribadian*. Jakarta; Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikology Pendidikan*. Jakarta; PT. Bukti Aksara
- Djamarah & Zai. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; BPFE
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Analisa Regresi*. Yogyakarta; Andi Offset
- Handoko, T. Hani. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta; BPFE
- Hurlock, B. Elisabeth. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta; Erlangga
- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta; CV Rajawali
- Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan yang Baru*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

- Nelda Yuntantri. 2004. *Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Sekolah Menengah Kejuruan Ditinjau Dari Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Kejuruan, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Jenjang Pendidikan Orang Tua*. Skripsi : Jurusan Pendidikan Teknik Elektonika FT UNY.
- Ristiana. 2001. *Studi tentang Minat Siswi SLTP Negeri seKodya Yogyakarta untuk Melanjutkan ke SMK Kelompok Teknologi dan Industri*. Skripsi : Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY.
- Sarbini. 1998. *Minat Siswa SLTP Terhadap Sekolah Kejuruan ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Sekolah Kejuruan, Kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua di Kecamatan Cangkringan Sleman*. Skripsi : FPTK UNY
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta
- . 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta
- Sudjana. 2004. *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito
- Sugiyono. 2000. *Manajemen Diklat*. Bandung; CV Alfabhet
- . 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung; Alfabeta
- S. Margono. 1986. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rieneka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; Bumi Aksara
- . 1994. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikology Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rieneka Cipta
- Undang-Undang R.I no.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta; Rineka Cipta
- W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka

Lampiran 1

KISI –KISI & ANGKET PENELITIAN

Variabel	Indikator yang mempengaruhi munculnya variabel minat	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
• Minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang SMK ditinjau dari faktor intrinsik dan ekstrinsik	A. Faktor Intrinsik			
	1. Rasa tertarik	a) Perhatian terhadap sesuatu b) Niat yang mendasari perilaku c) Keinginan untuk memilih	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	2. Perasaan senang	a) Kesukaan pada suatu hal	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
	3. Motivasi	a) Pendorong perilaku b) Penentuan arah c) Penyeleksian tindakan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	15
	B. Faktor Ekstrinsik			
	1. Status sosial ekonomi, meliputi:			
	a. Tingkat pendidikan	a) Pendidikan orang tua b) Pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan c) Jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan	36,37,38	3
	b. Jenis pekerjaan	a) sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan b) kemampuan dan ketrampilan.	39,40,41,42	4
	c. Penghasilan	a) Pemenuhan kebutuhan b) Penggunaan yang tepat	43 44 45	3
Jumlah soal				45

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Smk Di Kecamatan Berbah

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORM CONSENT)

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi saya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta” , maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMA SUSILOWATI
NIM : 08511241009
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan pada bapak/ibu untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian dan mengisi angket yang telah dilampirkan dengan cara memberikan jawaban dengan jujur. Jawaban yang bapak/ibu berikan semata – mata hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan saja dan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan.

Atas partisipasi yang diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Responden

Peneliti

(_____)

(Rahma Susilowati)

ANGKET PENELITIAN

“ Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya
Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Ditinjau Dari Status Sosial Orang Tua
Di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta ”

A. Identitas

1. Nama Orang Tua :
2. Umur :
3. Nama Siswa :
4. Alamat :
5. Nama sekolah siswa :

B. Minat Menyekolahkan Anak ke Jenjang SMK

Petunjuk pengisian.

1. Bapak/Ibu dimohon mengisi setiap pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
2. Pilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dan kondisi Bapak/Ibu.
3. Jawaban tidak berpengaruh dengan nilai siswa dan semua jawaban dari Bapak/Ibu adalah benar dan tidak ada yang salah.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Minat Menyekolahkan ke SMK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui kepanjangan dari SMK.				
2.	Saya mengetahui fungsi atau maksud didirikannya SMK.				
3.	Saya mengetahui minimal 3 nama SMK.				

4.	Saya mengetahui minimal 3 jurusan yang ada di SMK?				
5.	SMK adalah salah satu sekolah menengah yang bertujuan menyiapkan lulusannya untuk siap memasuki dunia kerja.				
6.	Saya mengetahui bidang kerja di SMK.				
7.	Saya mengetahui ada mata pelajaran khusus di SMK				
8.	Saya mengetahui terdapat beberapa jurusan di dalam satu SMK.				
9.	Menurut saya siswa SMK memiliki pengetahuan atau kompetensi lebih dibanding SMA.				
10.	SMK memiliki kelebihan di dalam penerapan pembelajaran lapangan yang menerapkan adanya praktik industri atau praktek kerja lapangan.				
11.	Menurut saya pengetahuan yang di dapat di SMK langsung dapat diterapkan di dunia kerja dan tidak perlu kursus atau pelatihan lagi.				
12.	Disamping disiapkan untuk memasuki dunia kerja lulusan SMK juga diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.				
13.	Proses belajar mengajar di SMK lebih banyak praktek.				
14.	Ilmu pengetahuan yang didapat dari SMK lebih praktis karena dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.				
15.	Menurut pengamatan saya lulusan SMK mempunyai kesempatan kerja lebih banyak dibandingkan SMU				
16.	Menurut pengamatan saya di daerah saya lulusan SMU lebih banyak yang menganggur dibandingkan lulusan SMK.				
17.	Saya terkesan dengan adanya penilaian kemampuan ketrampilan siswa yang dilaksanakan oleh industri.				
18.	Di SMK tidak hanya pengetahuan teori saja yang dinilai, akan tetapi kemampuan praktik juga dinilai.				
19.	Peluang kerja lulusan SMK lebih menjanjikan dari pada lulusan SMA.				
20.	Biaya pendidikan di SMK relative lebih rendah dibanding dengan biaya pendidikan SMA.				
21.	Saya menginginkan anak saya untuk bersekolah di				

	SMK.				
22.	SMK adalah sekolah yang bagus karena membekali siswanya dengan ketrampilan khusus.				
23.	Saya memiliki perhatian yang lebih terhadap SMK dibanding dengan SMA.				
24.	Saya sering berangan-angan menyekolahkan anak saya ke SMK				
25.	Saya terkesan dengan SMK.				
26.	Anak yang masuk SMK adalah anak yang kurang pandai di banding anak yang mauk SMA.				
27.	Untuk anak saya, SMK adalah pilihan kedua setelah SMA.				
28.	Keberadaan SMK perlu dikembangkan karena menunjang program pembangunan.				
29.	Saya menyadari bahwa saat ini dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan dan keahlian khusus (professional)				
30.	Setelah anak saya lulus, saya akan memilih SMK untuk melanjutkan sekolah anak saya.				
31.	Saya harap anak saya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada saya				
32.	Saya adalah orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan anak				
33.	Setelah lulus SMP anak saya akan saya sekolahkan hingga jenjang pendidikan tertinggi				
34.	Saya sampai saat ini masih aktif bekerja				
35.	Saya yakin dapat mencukupi kebutuhan sekolah anak bila itu memang sangat di butuhkan				
36.	Saya akan memberikan fasilitas apapun kepada anak saya agar dia dapat mengapai cita-citanya				
37.	Saya termasuk orang yang tanggung jawab dalam melakukan setiap pekerjaan saya				
38.	Saya adalah orang tua yang bertanggung jawab atas biaya pendidikan anak saya				
39.	Saya akan membiayai pendidikan anak saya sampai jenjang selanjutnya meski biayanya mahal				
40.	Biaya pendidikan bukan alasan utama untuk tidak meyekolahkan anak saya ke jenjang selanjutnya				

ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		Jumlah
No1	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
No2	Pearson Correlation	.557**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
No3	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
No4	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
No5	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No6	Pearson Correlation	.043
	Sig. (2-tailed)	.821
	N	30
No7	Pearson Correlation	.443
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
No8	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
No9	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
No10	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
No11	Pearson Correlation	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No12	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
No13	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

No14	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No15	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No16	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
No17	Pearson Correlation	-.260
	Sig. (2-tailed)	.165
	N	30
No18	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No19	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No20	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
No21	Pearson Correlation	.385
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
No22	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No23	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No24	Pearson Correlation	-.095
	Sig. (2-tailed)	.619
	N	30
No25	Pearson Correlation	-.033
	Sig. (2-tailed)	.862
	N	30
No26	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No27	Pearson Correlation	.150
	Sig. (2-tailed)	.429
	N	30
No28	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (2-tailed)	.008

	N	30
No29	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No30	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No31	Pearson Correlation	.398
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	30
No32	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No33	Pearson Correlation	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No34	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No35	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No36	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No37	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No38	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
No39	Pearson Correlation	.385
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
No40	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No41	Pearson Correlation	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No42	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
No43	Pearson Correlation	.877**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
No44	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
No45	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	40

FOTO PENGAMBILAN DATA PENELITIAN



Penjelasan pengisian data kepada siswa SMP N 2 berbah dan SMP N 1 Berbah



Pengisian data orang tua siswa SMP N 2 Berbah dan SMP N 1 Berbah



Pengisian data siswa SMP Muh 1 Berbah

Pengisian data orang tua



Papan nama SMP N 1 Berbah dan SMP N 2 Berbah